

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia

Lili Sarce Joi Sapari¹, Yanti Marlina Timisela², Adenfi Ina Dari Doko³

^{1,2,3}Universitas Kristen Papua

Corresponding Author: Adenfi Ina Dari Doko, E-Mail: adenfidoko@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada Perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) sub sektor pertanian periode 2020 – 2024. Dengan jumlah perusahaan sebanyak 15, kemudian teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis penelitian menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh uji koefisien determinasi sebesar 0,289 atau 28,9% yang berarti perubahan laba (Y) dipengaruhi oleh variable X_1 (*Current ratio* atau rasio lancar), variable X_2 (*debt to total asset ratio*), variable X_3 (*net profit margin*) secara bersama-sama sebesar 28,9%. Sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sedangkan pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sub sektor pertanian dapat disimpulkan bahwa hasil dari hipotesis 1 *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan hipotesis 2 dan hipotesis 3 menunjukkan bahwa *Debt total asset ratio* dan *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2020-2024.

Kata kunci : *current ratio, debt to total asset ratio, net profit margin, perubahan laba*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of financial ratios on changes in profits in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the agricultural sub-sector for the period 2020-2024. With a total of 15 companies, the sample collection technique uses purposive sampling. The research analysis technique uses multiple linear regression. The results of the study obtained by the determination coefficient test were 0.289 or 28.9%, which means that changes in profit (Y) are influenced by variable X_1 (Current ratio or current ratio), variable X_2 (debt to total asset ratio), variable X_3 (net profit margin) together by 28.9%. The remaining 71.1% is influenced by other factors not examined in this study. Meanwhile, the influence of financial ratios on changes in profits in companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the agricultural sub-sector can be concluded that the results of hypothesis 1 Current ratio does not affect changes in profits, while hypothesis 2 and hypothesis 3 show that Debt total asset ratio and net profit margin have a significant effect on changes in profits in agricultural sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2020-2024.

Keywords: *current ratio, debt to total asset ratio, net profit margin, changes in profits*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perusahaan sub sektor pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara, terutama di Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris. Sektor ini tidak hanya menyumbang pada produk domestik bruto (PDB) tetapi juga menyediakan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan pangan. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sub sektor ini menjadi perhatian penting bagi investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya.

Laba merupakan indikator utama kinerja keuangan suatu perusahaan. Perubahan laba dari satu periode ke periode berikutnya mengindikasikan dinamika operasional dan strategis perusahaan. Fluktuasi laba dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang sering menjadi fokus analisis adalah rasio keuangan. Rasio keuangan menyediakan gambaran kuantitatif mengenai kesehatan finansial perusahaan dari berbagai aspek, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional.

Studi mengenai hubungan antara rasio keuangan dan perubahan laba menjadi krusial karena dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor pendorong perubahan laba. Dalam konteks perusahaan sub sektor pertanian, analisis ini menjadi lebih menarik mengingat karakteristik unik sektor ini, seperti ketergantungan pada iklim dan cuaca, fluktuasi harga komoditas global, risiko hama dan penyakit, serta siklus produksi yang panjang. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi rasio keuangan dan pada gilirannya berdampak pada perubahan laba. Hal ini didukung oleh penelitian perusahaan garment menurut Zahara mengemukakan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), Inventory Turn Over (ITO), Debt to total Assets Ratio (DAR) dan Net profit Margin (NPM) terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur garment yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019; dukung oleh penelitian Firly mengemukakan bahwa Hasil pengujian pada hipotesis keempat menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien mengelola aktiva yang dimilikinya untuk proses produksi. Hasil pengujian hipotesis simultan menunjukkan bahwa current ratio, total assets turnover, debt to equity ratio dan return on assets secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan tingkat determinasi sebesar 69,2%

Laba merupakan bagian operasional perusahaan yang penting karena tingkat laba dapat mendeskripsikan pencapaian perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar tingkat laba, maka produktivitas suatu perusahaan semakin baik, sehingga akan menambah kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan tersebut. Informasi laba berfungsi untuk menilai produktivitas manajemen, membantu meramalkan potensi laba dalam jangka panjang, dan mengidentifikasi resiko dan tingkat pengembalian dalam meminjam atau dalam melakukan investasi.

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi total asset Perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio keuangan juga sangat bermanfaat untuk mengukur dalam sebuah Perusahaan dan juga dapat memprediksi kondisi keuangan Perusahaan di masa yang akan datang, sehingga menjadi pegangan investor untuk mengambil keputusan agar mengetahui dan menguji pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba dari satu periode ke periode berikutnya yang mencerminkan kinerja keuangan suatu Perusahaan

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian dengan judul:
“ Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dimana penelitian yang menekankan pada hubungan kausal dalam menjelaskan hubungan variable dependen dan variable independent.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia sektor pertanian , sedangkan sampel penelitian adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar pada BEI periode 2020 – 2024 sebanyak 15 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2011; 85), sampling purposive adalah teknik sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2024	19
2	Perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap periode 2020 - 2024	15

Dari hasil kriteria pengambilan sampel diatas dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini berjumlah 15 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder, data diperoleh melalui web pasar modal yakni www.idx.com . Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan berupa data laporan keuangan dari 15 perusahaan sektor pertanian selama 5 (lima) tahun terakhir.

Identifikasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan apa adanya suatu variable atau menganalisis suatu hasil penelitian dan disertai dengan pengukuran atau penilaian atas data yang telah dikumpulkan kemudian dibahas untuk memperoleh kesimpulan.

Dalam penelitian ini variable penelitian yang digunakan yakni variable independent dan variable dependen. Variabel independen menurut Sugiyono adalah sering disebut sebagai variable stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel dependen (Digdowiseiso) adalah sering disebut sebagai variabel output, kreteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada tabel 2 berisikan variable dan pengukuran variable. Penjelasan rumus dari variable yang menjadi acuan peneliti berdasarkan (Hidayat, 2018)

Tabel 2 Variabel Penelitian dan Pengukuran

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Current Ratio, CR (X ₁)	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100$	Rasio
2	DAR (X ₂)	$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
3	NPM (X ₃)	$NPM = \frac{EAT}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
4	Perubahan laba (Y)	$\Delta Y_n = \frac{(Y_n - Y_{n-10})}{Y_{n-1}}$	Rasio

Teknik Analisis Data

Menurut Sujarweni. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu

multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Metode analisis data yang digunakan di kelompokkan sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi adanya korelasi di antara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi. Untuk melaksanakan uji ini, kita dapat menilai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk setiap variabel independen. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka dianggap bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada data tersebut.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang sesuai mengingat adanya lebih dari satu variabel independen. Metode ini dipilih untuk menguji pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Aset*, *Net profit Margin* terhadap perubahan laba.

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan rumus Rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Perubahan Laba
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X1	= <i>Current Ratio</i> (CR)
X2	= <i>Debt to Aset Ratio</i> (DAR)
X3	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
e	= Kesalahan atau error term

3. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat kepercayaan (*confidence level*) = 5% atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka koefisien korelasi yang sedang diuji dianggap signifikan. Sebaliknya, jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka koefisien tersebut dianggap tidak signifikan. Pengujian regresi linear berganda dan uji t dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk windows (Ghozali, 2012)

4. Uji F (Simultan)

Uji F menguji apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara keseluruhan memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Standar signifikansi yang umumnya digunakan dalam uji ini adalah 5% atau 0,05.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Nilai R² yang tinggi menandakan bahwa variabel independen tersebut memiliki dampak yang lebih dominan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan apa adanya suatu variabel atau menganalisis suatu hasil penelitian dan disertai dengan pengukuran – pengukuran atau penilaian atas data-data yang ditransformasikan dalam bentuk tabulasi yang telah dikumpulkan dan dibahas untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov, menunjukkan bahwa nilai asymp signifikan lebih besar dari 0,05 (>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel hasil uji Kolmogorov Smirnov di bawah ini :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.53170772
Most Extreme Differences	Absolute	.307
	Positive	.307
	Negative	-.243
Test Statistic		.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.570 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Selanjutnya untuk uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kriteria pengujian atau menentukan keputusan adalah jika nilai *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas namun jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas.

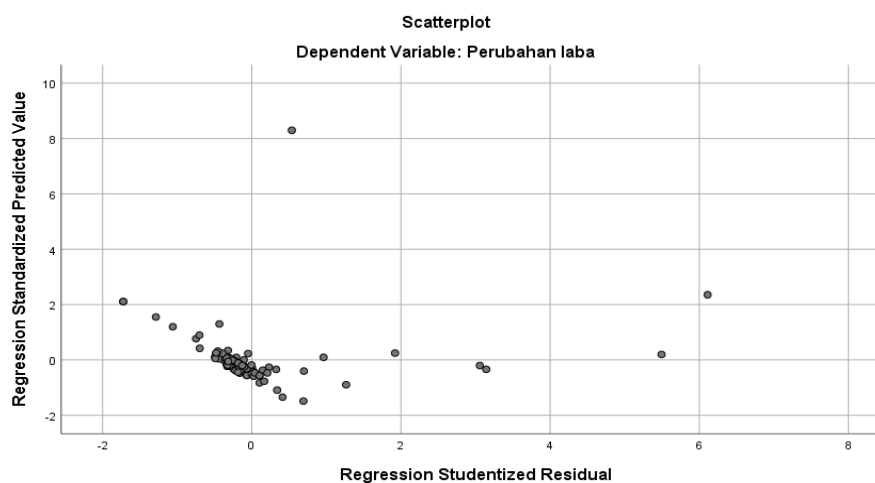
Tabel 3 Coefficient

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleran	VIF
1 (Constant)	-.073	.765		-.095	.924		
Current ratio	-2.328	.000	-.035	-.412	.681	.970	1.031
DAR	.036	.010	.302	3.467	.001	.916	1.092
NPM	.031	.005	.528	6.104	.000	.930	1.076

a. Dependent Variable: Perubahan laba

Berdasarkan tabel coefficient hasil pengolahan data, maka dapat dilihat ada tidaknya suatu masalah multikolinearitas dalam model regresi tolerance dan variance inflation factor (VIF) yakni dengan melihat nilai tolerance masing masing variable independent kurang dari 10 (< 10) , maka dapat disimpulkan bahwa diantara masing-masing variable independent tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi linier ini berarti data yang disajikan dalam penelitian ini layak dan baik untuk diteliti. Uji heteroskedastisitas grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik yang terdapat pada grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang berarti bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Ini berarti bahwa data yang disajikan pada penelitian ini layak dan baik untuk diteliti. Grafik scatterplot dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 1 Scatter plot



Berdasarkan tabel 4 model summary dibawah ini

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.268	4.59787

a. Predictors: (Constant), NPM, Current ratio, DAR

b. Dependent Variable: Perubahan laba

Terlihat bahwa uji koefisien determinasi sebesar 0,289 atau 28,9% yang berarti perubahan laba (Y) dipengaruhi oleh variable X_1 (*Current ratio* atau rasio lancar), variable X_2 (*debt to total asset ratio*), variable X_3 (*net profit margin*) secara bersama-sama sebesar 28,9%. Sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan seberapa besar pengaruh variable independent variable X_1 (*Current ratio* atau rasio lancar), variable X_2 (*debt to total asset ratio*), variable X_3 (*net profit margin*) terhadap perubahan laba sebagai variable dependen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan uji t dimana t hitung lebih besar dari t tabel atau signifikansi t hitung lebih kecil dari alpha 5% atau 0,05, maka Keputusan yang diambil H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.073	.765		-.095	.924		
Current ratio	-2.328	.000	-.035	-.412	.681	.970	1.031
DAR	.036	.010	.302	3.467	.001	.916	1.092
NPM	.031	.005	.528	6.104	.000	.930	1.076

a. Dependent Variable: Perubahan laba

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil pengujian secara parsial (uji t) antara *current ratio* terhadap perubahan laba menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,412 dengan nilai signifikansi sebesar 0,681 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *current ratio* (X_1) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa *current ratio* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba di tolak atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* (X_1) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan perusahaan kurang bisa memanfaatkan asetnya secara maksimal. Seperti nilai aset lancar yang sulit untuk dijadikan uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang jangka pendeknya. *current ratio* (X_1) yang rendah biasanya mengindikasikan terjadinya masalah dalam likuiditas dan tentunya berpengaruh terhadap laba. Karena jika nilai *current ratio* (X_1)nya rendah maka perusahaan sulit untuk menutupi hutang jangka pendeknya.

current ratio (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dikarenakan tinggi rendahnya *current ratio* (X_1) yang dianggap berbeda oleh investor, misalnya bagi kreditur *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo, karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih. Bagi pemegang saham yaitu pihak yang ingin perusahaan terus maju dan berkembang belum tentu selalu menginginkan *current ratio* yang besar. Begitupun sebaliknya *current ratio* yang rendah memang lebih berisiko tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Pengaruh *Debt to Total Aset Ratio* (X_2) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil pengujian antara *Debt to Total Aset Ratio* (X_2) dengan perubahan laba (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.467 dengan nilai signifikansi 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti *Debt to Total Aset Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa *Debt to Total Aset Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap perubahan laba diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Total Aset Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap perubahan laba. *Debt to Total Aset Ratio* menunjukkan sejauh mana kemampuan hutang perusahaan yang oleh aktiva perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Total Aset Ratio* maka perubahan laba yang diperoleh semakin rendah. Hal ini dikarenakan *Debt to Total Aset Ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi kewajiban perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar karena adanya kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga yang berdampak pada berkurangnya laba.

DAR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dikarenakan investor hanya berharap laba, namun memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan diterima perusahaan. Tingkat pendapatan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan juga adanya pertimbangan kreditor yang memberikan pinjaman terhadap perusahaan terkait resiko yang karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang nya dengan aktiva yang dimilikinya.

Pengaruh *Net Profit Margin* (X_3) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil pengujian *net profit margin* (X_3) terhadap perubahan laba (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 6.104 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana hasil t hitung lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap laba diterima (atau H3 diterima). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dikarenakan pada investor memiliki kecenderungan memperhitungkan besar kecilnya nilai NPM, karena besar kecilnya nilai NPM terbukti mempengaruhi nilai laba. Jika semakin tinggi nilai *net profit margin* maka perubahan laba yang diperoleh semakin tinggi. Dengan melihat rasio NPM yang positif dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan harapan adanya return yang tinggi, karena perusahaan yang sehat memiliki *net profit margin* yang positif yang menandakan perusahaan tersebut tidak mengalami rugi dan menandakan perusahaan tersebut efisiensi dalam operasionalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sub sektor pertanian dapat disimpulkan bahwa hasil dari hipotesis 1 *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan hipotesis 2 dan hipotesis 3 menunjukkan bahwa *Debt total asset ratio* dan *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2020-2024.

DAFTAR PUSTAKA

Dianitha, Kharisma Aulia, Endang Masitoh, and Purnama Siddi. "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI." *JURNAL AKUNTANSI: TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS* 8, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>.

Digdowiseiso, Kumba. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol. 1, 2017.

Febrianty, Febrianty. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan." *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.108>.

Firly, Hayyin Aziza, Arif Hartono, and Titin Eka Ardiana. "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2021." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 8 (2023). <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1393>.

Ghozali, Prof.Dr. Imam, M.com. "25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)." *Jurnal Perbankan Syariah, Terori Bank Syariah*, 2023.

Ghozali, and Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20". Semarang: UNDIP." *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 2012.

Husna, Neneng, Nanan Sunandar, and Siti Lestari. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 2 (2019): 40–57.

Lesmana, Indra, Agus Suprayogi, Muhammad Saddam, Muhammad Ali Busro, and Saifuddin Saifuddin. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Neraca Peradaban* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.177>.

Naufal Azani PR, Ijtihad Jivat Rosidi, Auwalur Rochmah, Regita Bintari Prameswari, and Alvianti Notia Pramesthi. "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.188>.

Sugiyono, P D. "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D. Alfabeta." *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung* 225 (2018).

Sujarweni, V. Wiratna & Utami, Lila Retnani. *SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 22, 2015.

Sujoko, Sujoko. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta)." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 11, no. 2 (2018): 236–54. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.317>.

Widati, Sindik, and Rita Yuliandri. "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA." *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 5, no. 01 (2020). <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.106>.

Widhiastuti, Ni Luh Putu. "Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Solusi* 20, no. 3 (2022): 267. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5293>.

Zahara, Zahara, and Kardi Kardi. "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIDO 2015-2019)." *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing* 17, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.61>.